

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembentuk karakter bangsa, dimana para pelajar diharapkan dapat bersaing di kancah internasional. Seiring dengan derasnya globalisasi, bersaing dengan negara-negara lain maka pendidikan di Indonesia pun harus lebih diperhatikan. Namun dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan, diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru dan sekolah yang belum merata pada tiap wilayahnya serta fasilitas sekolah yang kurang memadai. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan suatu negara selain dari bidang ekonominya, dengan maju dan berkembangnya pendidikan suatu negara maka akan dapat terlihat bagaimana kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut.

Pendidikan merupakan interaksi yang terjadi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Guru telah merencanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sering dikenal dengan IPA memiliki berbagai banyak cabang salah satu diantaranya adalah biologi. Pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan dan organisme makhluk hidup seperti mempelajari tentang tumbuhan, hewan serta manusia. Manusia merupakan makhluk hidup yang sangat kompleks. Struktur tubuh manusia terdiri atas sel - jaringan - organ - sistem organ dan organisme. Sistem organ pada manusia terdiri dari berbagai jenis organ yang memiliki fungsi dan struktur yang khas dan setiap sistem organ pada manusia saling berhubungan satu dengan lainnya, baik langsung maupun tidak langsung. Sistem organ yang rumit dan sulit untuk dilihat secara nyata membuat peserta didik sulit untuk dapat memahami materi tersebut. Selain itu, anggapan tentang sulitnya mempelajari biologi karena banyak kata-kata ilmiah yang sulit untuk diingat sering mendominasi pemikiran peserta didik sehingga kurang berminat mempelajari biologi. Kurikulum sekarang menekankan pada penguasaan konsep yang diperoleh melalui keterampilan merancang model 3D konkret.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya, proses kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum 2013, menggunakan model *Discovery Learning* dan metode pembelajaran yang digunakan adalah tanya jawab dan diskusi. Selama proses kegiatan belajar mengajar ditemukan peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran di kelas, motivasi dan minat belajar peserta didik yang rendah. Rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada saat menerima materi pelajaran. Hal ini

ditunjukkkan dengan sikap peserta didik yang cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman, dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata hasil ulangan peserta didik tahun ajaran 2017/2018 yaitu 68 yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76, oleh karena itu penulis ingin meneliti peserta didik tahun ajaran 2018/2019 pada materi sistem ekskresi agar tidak terulang kembali hasil belajar yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mengingat bahwa tercapainya suatu tujuan pembelajaran di sekolah adalah peserta didik yang harus ditingkatkan kembali motivasi belajar, dengan adanya inovasi terbaru dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan serangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model wimba, karena model wimba dapat mengembangkan penguasaan materi, pembelajaran yang mudah diingat, meningkatkan kemampuan visuospatial peserta didik, dan meningkatkan motivasi dan minat belajar karena peserta didik mampu merepresentasikan bentuk gambar 2D ke 3D konkret. Dimana pengertian model pembelajaran wimba adalah model pembelajaran berbasis visuospatial (tilikan ruang) melalui gambar 2D gambar 3D atau benda 3D konkret. Model pembelajaran wimba memiliki kelebihan

yaitu meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Model pembelajaran wimba dapat didukung dengan pendekatan deduktif. Hal ini karena model pembelajaran wimba dengan pendekatan deduktif ini sesuai untuk meningkatkan penguasaan konsep dan penalaran. Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu kesimpulan atau lebih. Pendekatan pembelajaran deduktif digunakan untuk mempermudah guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sangat efektif pada pembelajaran karena mudah diingat oleh peserta didik. Pendekatan deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari materi yang kompleks atau sering digambarkan pengambilan kesimpulan dari umum ke khusus. Pendekatan deduktif merupakan cara yang mudah untuk menyampaikan isi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana keadaan pendidikan di Indonesia saat ini?;
2. bagaimana cara meningkatkan pendidikan di Indonesia?;
3. bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya?;

4. apakah model, media, strategi, serta metode pembelajaran yang guru terapkan dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik?;
5. model apakah yang tepat dalam proses pembelajaran pada materi sistem ekskresi di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya?;
6. apakah model pembelajaran wimba mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Agar permasalahan tidak terlalu luas, dan tujuannya tepat serta keberhasilannya dapat diukur, permasalahan yang telah dikemukakan dibatasi sebagai berikut :

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran wimba dengan pendekatan deduktif;
2. subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya, semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi sistem ekresi dengan sampel sebanyak dua kelas;
3. penelitian ini hanya meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran wimba terhadap hasil belajar peserta didik;
4. hasil belajar diperoleh dari kawasan kognitif peserta didik serta skor yang didapat peserta didik setelah melakukan *pretest* dan *posttest* hasil belajar pada materi sistem ekskresi.

Melihat pemaparan tentang pentingnya hasil belajar peserta didik, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Wimba dengan Pendekatan Deduktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

pada Materi Sistem Ekskresi. Eksperimen tersebut dilaksanakan di Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh model pembelajaran wimba dengan pendekatan deduktif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi dengan eksperimen dilaksanakan di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah pengertian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah perubahan peserta didik baik dilihat dari tingkah laku maupun sikap setelah mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor. Penelitian ini, perubahan yang dinilai hanya ranah kognitif saja. Ranah kognitif diukur dengan jenjang C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasi), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dengan K1 (faktual), K2 (konseptual), dan K3 (prosedural).
2. Model pembelajaran wimba merupakan model pembelajaran dengan berbasis visuospasial (bentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi). Wimba adalah suatu objek yang dapat digambar atau dideskripsikan. Langkah model pembelajaran wimba adalah sebagai berikut:
 - a. peserta didik mempresentasikan hasil peta konsepnya yang telah ditugaskan sebagai pekerjaan rumah pada pertemuan sebelumnya;

- b. peserta didik mengamati gambar;
 - c. peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan gambarnya ke dalam 2D;
 - d. peserta didik membuat desain 3D;
 - e. peserta didik menciptakan bentuk 3D dengan menggunakan playdoh.
3. Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang cara berpikirnya bertolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Cara mengajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan deduktif adalah pendekatan yang dimulai cara berfikir dari hal yang bersifat umum yaitu pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip pembelajaran ke hal-hal yang bersifat khusus seperti menarik kesimpulan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran wimba dengan pendekatan deduktif terhadap hasil belajar dan pada materi sistem ekskresi di kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai gambaran penggunaan model pembelajaran yang efektif dan sebagai bahan rujukan untuk penyusunan

karya ilmiah berikutnya sekaligus untuk memperkaya keilmuan dan ranah pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan gagasan-gagasan atau ide bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan upaya menggunakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, mampu berpikir kreatif, berpikir kritis, serta mampu memecahkan masalah yang ada di dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menentukan cara yang tepat dalam mencapai suatu tujuan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.
- 2) Dapat memberikan gagasan-gagasan atau ide untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik minat peserta didik untuk belajar.
- 3) Dapat memberikan gambaran bagi penggunaan model pembelajaran wimba.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- 3) Dapat memberikan pengetahuan ataupun pemahaman peserta didik dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Dapat meningkatkan minat belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sumber belajar, penambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penguasaan model pembelajaran yang menarik yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

